

► PROYEK TRANS-SUMATRA

2 Ruas Dapat Prioritas

JAKARTA—Kementerian Pekerjaan Umum mencatat terdapat dua proyek jalan tol trans-Sumatra yang dapat menjadi prioritas pembangunan karena memiliki *internal rate of return (IRR)* yang baik.

Thomas Moia
redaksi@bisnis.co.id

Kedua ruas prioritas itu ialah Lampung-Palembang sepanjang 358 kilometer dengan IRR sebesar 17% dan Pekanbaru-Medan sepanjang 548 kilometer dengan IRR mencapai 16%. Namun besaran IRR itu masih jauh dari kelayakan. Idealnya suatu ruas dinilai layak secara finansial jika memiliki IRR minimal 18%, sehingga jalan tol trans-Sumatra sangat membutuhkan dana dukungan pemerintah untuk semua ruas tersebut.

Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian PU Danis Sumadilaga mengungkapkan instansinya menjadwalkan persiapan pembangunan trans-Sumatra dari 2012 hingga 2014.

Persiapan itu dilakukan dengan mengkaji kelayakan pembangunan dan perkiraan sementara besaran dukungan pemerintah untuk merealisasikan ruas tol yang menghubungkan Banda Aceh hingga Lampung itu.

► Persiapan pembangunan dijadwalkan dari 2012 hingga 2014

► Astratel bidik 50 kilometer ruas baru.

Dalam kajian Kementerian PU, jalan tol trans-Sumatra dibagi dalam tujuh ruas utama yakni Lampung-Palembang, Palembang-Pekanbaru, Pekanbaru-Medan, Medan-Banda Aceh, Palembang-Bengkulu, Pekanbaru-Padang dan Medan-Sibolga. "Empat ruas yang pertama itu termasuk prioritas, tiga ruas lainnya belum. Walaupun prioritas kalau dari perhitungan IRR sementara mungkin hanya dua," ujar Danis Kamis (21/2).

Dia menjelaskan IRR ruas Lampung menuju Palembang yang mencapai 17% disebabkan mobilitas kendaraan dari Pelabuhan Bakauheni yang cukup tinggi.

Banyaknya kendaraan yang bergerak menuju Palembang turut menjadikan ruas itu menjadi salah satu prioritas.

Sementara IRR ruas Pekanbaru-Medan cukup bagus (16%) karena ruas itu terjadi mobilitas dua arah baik dari Medan menuju Pekanbaru maupun sebaliknya. Ditambah lagi di wilayah itu terdapat dua pelabuhan besar, sehingga meningkatkan kela-

yakan ruas tersebut.

ASTRATTEL

Sementara itu, PT Astratel Nusantara, anak perusahaan PT Astra International Tbk, mematok kepemilikan jalan tol sepanjang 150 kilometer hingga 2015 atau bertambah sekitar 50 kilometer dari panjang yang dikuasai saat ini.

Direktur Astratel Nusantara Arya N. Soemali mengatakan target tersebut sejalan dengan bisnis inti induk perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif yang secara tidak langsung menambah jumlah kendaraan.

"Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan tentunya kebutuhan jalan semakin meningkat. Oleh karena itu, sebagai anak perusahaan, kami terus melebarkan sayap dalam sektor jalan tol," katanya saat ditemui *Bisnis* di kantornya, Kamis (21/2).

Hingga saat ini dari target 150 km tersebut, perusahaan

baru memiliki 100,2 km tol yang terbagi dalam tiga ruas dan dihitung dari persentase kepemilikan saham perusahaan di masing-masing ruas. Ketiga ruas itu yakni Tangerang-Merak (72,4 km), Kunciran-Serpong sepanjang (11,2 km), dan Mojokerto-Kertosono (40,5 km).

Arya menjelaskan guna menambah 40,8 km kekurangan dari target tersebut, perusahaan akan mengincar ruas baru, baik melalui pelelangan ataupun pengakuisisian jalan tol yang sudah beroperasi.

Pada tahun ini, perusahaan tengah mengincar jalan tol Serpong-Balaraja dengan membentuk konsorsium bersama PT Bumi Serpong Damai dan Kompas Gramedia.

Sementara itu, sejumlah pengusaha Bali mendesak pemerintah segera merealisasikan pengembangan jalan tol Kuta-Soka-Seririt guna mempermudah distribusi dan akses ekonomi dari Bali kawasan selatan menuju utara.

Ketua Kadin Indonesia Kab. Badung Alit Wiraputra mengatakan jalan penghubung itu dipastikan mampu menggairahkan perekonomian masyarakat Bali kawasan utara.

"Saat ini, pertumbuhan ekonomi Bali sedikitnya 6% per tahun lebih masih banyak ditopang oleh Bali kawasan selatan," katanya kepada *Bisnis* di Denpasar, Kamis (21/2). (Dimas Novita S./Ashari Purwo) ☐

Ruas Utama Proyek Jalan Tol Trans-Sumatra



Ruas	Panjang (km)	IRR (%)	Perkiraan Investasi (Rp Triliun)
Lampung-Palembang	358	17	44
Palembang-Pekanbaru	610	13	95
Pekanbaru-Medan	548	16	64
Medan-Banda Aceh	460	9	95
Palembang-Bengkulu	303	9	63
Pekanbaru-Padang	242	11	35
Medan-Sibolga	172	7	30

Sumber: Kementerian PU

BISNIS/HUSIN PARAPAT